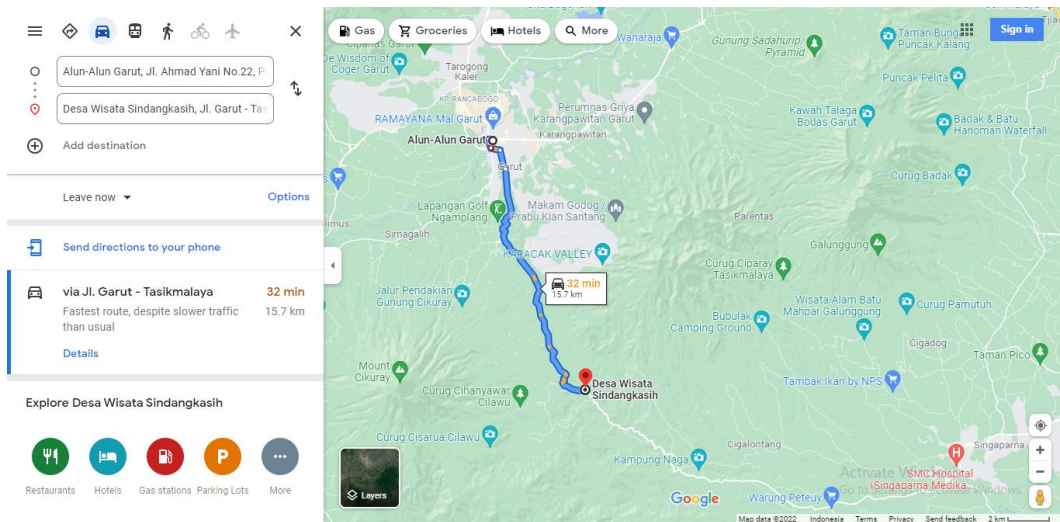


BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

1.5 Objek Penelitian



Gambar 2 Peta Objek Penelitian Desa Sindangkasih

Sumber : Google Maps

Objek penelitian merupakan suatu atribut, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Moleong, 2012). Dalam penelitian ini, objek penelitian dilakukan di Kabupaten Garut, salah satu kota yang berada di Jawa Barat. Desa wisata sindangkasih berada di desa Sukamaju, Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut, tepatnya berada di jalan Garut-Tasik Kilometer 16 desa wisata Sindangkasih lebih menjual suasana alam yang masih asri dengan bebas polusi, hampir setiap sudut yang ada disana bisa dijadikan spot foto dengan pemandangan yang masih asri, demikian juga pihak pengelola telah menyediakan spot foto seperti sasak

panyawangan yang dibuat secara pribadi maupun oleh pengelola desa wisata tersebut.

Jam operasionalnya adalah setiap hari mulai pukul 08.00-17.00 WIB. Pengunjung bisa masuk dengan membayar tiket Rp. 5.000 per orang untuk dewasa dan Rp.3.000 per orang untuk anak-anak, harga untuk river tubing adalah Rp. 35.000 per orang dewasa dan Rp. 20.000 per orang anak-anak. Daya Tarik yang disuguhkan oleh desa wisata sindangkasih ada beberapa wahana dan temat yang bisa dinikmati oleh pengunjung diantaranya arung jeram, susur lembur, bangunan bersejarah peninggalan Hindia Belanda/Bunker. Dan beberapa seni budaya diantaranya calung, seni jaipong, marawis, silat, dan lain sebagainya selain wahana dan seni budaya yang ada di desa wisata Sindangkasih ada juga wisata edukasi dan kuliner roses pembuatan gula Bojong loa, dan makanan umbi-umbian tradisional disana.

Peneliti memilih desa wisata Sindangkasih berdasarkan dari observasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan kriteria desa wisata yang akan peneliti teliti, yakni desa wisata Sindangkasih melihat dari segi pemasaran telah menerapkan teknologi yang berbasis digital seperti media social *instagram, whatsapp, facebook, youtube* dalam proses pemasarannya desa wisata Sindangkasih mengenalkan objek wisatanya untuk menarik perhatian pengunjung agar datang.

3.2 Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu. Logos

berarti pengetahuan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia (Abubakar, 2021, p. 1). Maka dalam hal ini, metode penelitian memberikan gambaran bagi peneliti mengenai perencanaan, langkah-langkah, prosedur, sumber data sehingga mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian serta mendapatkan hasil.

3.2.1 Paradigma Penelitian

Menurut Patton, dalam (Ghony & Almanshur, 2017, p. 72) paradigma penelitian merupakan suatu pandangan, perspektif umum dengan cara memisahkan dunia nyata yang kompleks, kemudian hal itu memberikan arti atau makna dan penafsiran. Paradigma merupakan kerangka teoritis, pandangan atau pemahaman tentang bahasan ilmu yang melibatkan teori, metode serta instrumen yang mendasari praktik ilmiah (Pratama & Mutia, 2020, p. 56).

Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivis merupakan paradigma yang memandang sains sebagai berikut. Sosial sebagai analisis sistematis dari perilaku yang bermakna secara sosial, pengamatan langsung dan rinci dari aktor sosial dalam situasi sehari-hari alam untuk membantu aktor memahami dan menafsirkan subjek data dapat dibuat, dipelihara, atau dikelola dunia sosial mereka (Dien & Nurhadi, 2012).

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan peneliti bisa menggali mengenai permasalahan dengan lebih mendalam. Dalam hal ini peneliti memilih informan untuk diwawancara tanpa memengaruhi.

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

3.2.3.1 Penentuan Informan

Informan merupakan objek yang bisa memberikan informasi utama yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Nurhadi & Suseno, 2021, p. 122). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik dalam penelitian kualitatif dengan pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019, p. 289).

Dalam penelitian ini, peneliti sudah menentukan kriteria informan untuk diwawancara. Dengan mempertimbangkan beberapa aspek mengenai kriteria dari informan sebagai subjek untuk menggali mengenai informasi yang nantinya dibutuhkan oleh peneliti. Untuk informan dalam penelitian ini adalah pihak pengelola Desa wisata sindangkasih dan pengunjung. Adapun kriteria informan dari penelitian ini adalah :

1. Pria atau wanita yang mengetahui mengenai Desa wisata Sindangkasih, tenaga ahli di bidang pemasaran atau humas, karyawan biasa perusahaan.
2. Untuk pengunjung pernah berkunjung ke Desa wisata sindangkasih tanpa minimal kunjungan berusia 17 tahun keatas.

3. Bersedia untuk menjadi narasumber dengan memberikan informasi secara jelas dan terbuka.
4. Bersedia untuk diwawancarai secara online maupun offline.

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan/Divisi	Usia
1	Dhea Rahmat Prayoga	Marketing	26 Tahun
2	Dedi, S.Pd	Pengelola Lapangan	55 Tahun
3	Yuni Oktaviani	Pengelola Lapangan	21 Tahun
4	Ade Sulastri	Pengunjung	23 Tahun
5	Muhammad Zamzam Hasanudin	Pengunjung	25 Tahun

3.2.3.2 Penentuan Narasumber

Narasumber penelitian adalah orang yang mengetahui mengenai informasi atau objek penelitian yang akan diteliti (Sugiyono, 2019, p. 289). Kriteria untuk penelitian ini yaitu :

1. Kepala dinas ataupun pegawai dinas yang ahli dan paham mengenai perkembangan pariwisata yang ada di daerah Kabupaten Garut khususnya Desa wisata.
2. Ahli atau orang yang mengerti terkait dengan bisnis digital.
3. Bersedia memberikan informasi secara jelas dan terbuka.
4. Bersedia untuk diwawancarai secara online maupun offline.

Berikut adalah informasi mengenai narasumber dari penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan oleh peneliti :

Tabel 3.2 Data Narasumber Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan/Profesi
1	Bambang Prasetyo, SH	Laki-laki	Pranata Humas Ahli Muda Bidang Pemasaran DISPARBUD Kabupaten Garut
2	Dini Turipanan Alamanda, S.TP., M.S.M	Perempuan	Dosen Bisnis Digital

3.2.4 Operasional Parameter Penelitian

Tabel 3.3 Operasional Parameter Penelitian

No	Teori	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
1	Strategi <i>Marketing</i> <i>Publilk</i> <i>Relations</i>	<i>Pull Strategy</i>	Publisitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media digital apakah yang paling epektif digunakan desa wisata sindangkasih untuk mempromosikan ? 2. Apakah ada hambatan selama proses pemasaran desa wisata Sindangkasih dengan media digital yang digunakan ? 3. Apakah desa wisata sindangkasih mempunyai target pasar tertentu ?
			<i>Sponsorship</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah desa wisata Sindangkasih selalu ikut serta dalam mensponsori kegiatan diluar ? 2. Dalam bentuk kegiatan apakah desa wisata Sindangkasih ikut berpartisipasi ?

			3. Dalam kegiatan sponsorsip lewat media digital apakah yang paling efektif dalam pelaksanaannya ?
		<i>Viral marketing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara yang dilakukan desa wisata Sindangkasih terkait dengan objek wisata sehingga menjadi <i>viral</i> ? 2. Apa saja keuntungan yang didapatkan dari konten <i>viral marketing</i> berkaitan dengan minat kunjungan ? 3. Seberapa efektifkah pemasarana yang dilakukan Desa wisata sindangkasih dengan menggunakan konsep <i>viral marketing</i> ?
2	<i>Push Strategy</i>	<i>Personal selling</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana divisi pemasaran dalam mempromosikan desa wisata sindangkasih secara personal? 2. Dalam kegiatan <i>personal selling</i>, langkah apa saja yang telah dilakukan oleh divisi pemasaran ? 3. Menurut anda seberapa efektif metode ini ? apa kelebihan

metode yang digunakan desa wisata sindangkasih dalam menarik minat masyarakat untuk berkunjung?

Direct Marketing

1. Segmen mana saja yang dituju oleh desa wisata sindangkasih dalam proses pemasaran langsung ?
 2. Bagaimana cara yang digunakan agar dalam proses pemasaran langsung bisa sampai ke target pemasaran dengan sebagai mana mestinya ?
 3. Lebih efektif manakah bentuk pemasaran ini dengan bentuk pemasaran yang menggunakan basis digital ?
-

Pameran dagang
(*event*)

1. Apakah desa wisata sindangkasih pernah ikut serta dalam acara pameran dagang (*event*) ?
 2. Bagaimana cara yang akan dilakukan oleh desa wisata sindangkasih ketika mengikuti pameran dagang (*event*) ?
-

			3. Adakah target khusus yang dituju ketika mengikuti pameran dagang (<i>event</i>) ?
3	<i>Pass Strategy</i>	Menciptakan Image	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara pengelola desa wisata sindangkasih mengkomunikasikan kepada pasarnya terkait objek wisatanya ? 2. Apakah desa wisata sindangkasih memiliki kegiatan tertentu yang dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan image positif kepada pengunjung ? 3. Dalam melakukan pemasaran apakah desa wisata sindangkasih punya pihak lain dalam membantu ?

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar dari data yang ditetapkan. Adapun teknik dari pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, *interview*, kuisioner, dokumentasi dan gabungan ke empatnya (Sugiyono, 2019, p. 289). Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

3.2.5.1 Observasi

Observasi adalah sebuah teknik mengumpulkan sebuah data dengan mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi salah satu cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam ruang, lingkungan dan keadaan tertentu (Ghony & Almanshur, 2017, p. 72). Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, desa wisata Sindangkasih menggunakan beberapa media digital dalam melakukan strategi marketingnya yakni salah satu media yang digunakannya ialah *instagram, youtube, facebook*.

3.2.5.2 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu teknik pengumpulan data atau informasi, yang dilakukan dengan pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi, ide dengan proses tanya jawab secara lisan sehingga

dapat dibangun makna dalam suatu topic tertentu (Prastowo, 2020). Melalui wawancara, peneliti diharapkan bisa menggali lebih dalam dan rinci dengan proses wawancara yang dilakukan dengan informan melalui teknik kuisisioner yang peneliti bagikan. Dalam wawancara, diharapkan bisa lebih detail menanyakan lewat diskusi yang dilakuakn secara terarah antara peneliti dengan informan. Dalam hal ini peneliti harus bisa mengendalikan topick dari permasalahan yang akan diteliti agar tidak menyimpang ke hal-hal lain, sehingga peneliti bisa memperoleh jawaban yang lengkap, yang bersifat transparan, mendalam dari informan.

3.2.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam hal ini dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019). Disini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto, audio, vidio, catatan atau dokumen sebagai aspek pendukung penelitian serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses emncari, meyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting,dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2019). Analisi data terdapat tiga jalur kegiatan yaitu :

1. Pengumpulan Data, pada umumnya menggunakan kuisisioner atau test tertutup.

2. Reduksi Data, pengelompokan data sesuai dengan kriteria dengan memilih hal yang pokok memfokuskan hal penting dicari tema dan polanya.
3. Penyajian Data, data disajikan baik dari hasil wawancara atau observasi dilakukan dalam bentuk table, grafik, pictogram dan lain sebagainya.

3.2.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

3.2.7.1 Kriteria Kepastian

Pada tahapan ini, memastikan bahwa tahapan itu objektif serta tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang kepada pandangan, pendapat serta penemuan seseorang. Dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif jika disepakati oleh beberapa orang, barulah dikatakan objektif. Pengertian inilah yang dijadikan sebuah tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi sebuah kepastian (Moleong, 2012).

3.2.7.2 Kriteria Keterpercayaan

Kriteria keterpercayaan pada dasarnya timbul menggantikan konsep nonkualitatif dan konsep validitas internal. Kriteria ini berperan dalam melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Peneliti harus mengurutkan dengan teliti, terperinci, jelas, bahwa penelitian tersebut memenuhi derajat kepercayaan (Moleong, 2012).

3.2.7.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan adalah sebuah istilah substansi reliabilitas didalam penelitian yang nonkualitatif. Pada penelitian nonkualitatif, reliabilitas dipusatkan dengan cara mengadakan studi replica. Jika dalam beberapa kali diadakan pengulangan terhadap suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya pun

dalam esensial ternyata sama, bahwa dapat disimpulkan reliabilitasnya tercapai (Moleong, 2012).

3.2.8 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.8.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Garut tepatnya di desa wisata Sindangkasih. Peneliti melakukan penelitian dengan cara wawancara dengan pengelola desa wisata tersebut serta dengan pengunjung, baik secara langsung maupun secara online lewat *google meet*, *zoommeeting* maupun video call lewat media sosial *WhatsApp*.

3.2.8.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini di mulai dari bulan Januari sampai juli 2022,

Tabel 3.4 Matriks Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2022						
		Bulan						
		Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Persiapan penelitian / Pra Penelitian							
	a. Konsultasi Judul	■						
	b. Pengajuan Judul	■						
	c. Acc Judul	■						
2	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian	■						
3	Bimbingan Usulan Penelitian		■					
4	Acc Proposal Usulan Peneltian			■				
5	Pengajuan Sidang Usulan penelitian				■			
6	Seminar Usulan penelitian					■		
7	Revisi Seminar Usulan Penelitian						■	
8	Penyusunan Laporrان penelitian						■	
9	Bimbingan skripsi						■	
10	Sidang Skripsi							■

Sumber : Modifikasi Peneliti, 2022